



STRATEGI EFEKTIF GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN: STUDI KASUS DI SMA NURUL YAQIN TANJUNG BATU

Siti Baina Haliza^{1*)}, Rozikin²⁾ dan Ahmad Abdul Qiso³⁾

¹ Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

² Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

³ Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: ¹sitibainahaliza@gmail.com, ²rozik4556@gmail.com, ³qiso.ahmad93@gmail.com

Abstract

This research aims to identify the efforts of Islamic Religious Education teachers in overcoming students' difficulties in learning to read the Al-Qur'an at Nurul Yaqin High School as well as supporting and inhibiting factors that help teachers overcome these challenges. Descriptive qualitative field research was used. Data sources are primary and secondary; data collection techniques are observation, interviews, and documentation; checking the validity of the data is carried out by triangulating sources, methods and time; and data analysis is reduction, presentation, and verification. The results show that PAI teachers try to overcome difficulties in learning to read the Al-Qur'an by providing motivation, studying the Al-Qur'an 30 minutes before class time, studying the Al-Qur'an in groups, and collaborating with other subject teachers. Factors that support teachers in overcoming difficulties in learning to read the Al-Qur'an are: (1) support from the school; (2) available facilities and infrastructure, and (3) religious activities. Meanwhile, the factors that hinder it are: (1) often reading the letters of the Koran incorrectly; (2) how to apply recitation of the Koran; (3) how to say hijaiyah letters; (4) difficult to understand recitation; (5) looking for free time to study the Koran. The results of this research show that PAI teachers have a very important role in overcoming students' difficulties in reading the Koran, therefore PAI teachers must really maximize their role in learning at school.

Keywords): PAI Teacher, Learning Difficulties, Reading the Qur'an



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an di SMA Nurul Yaqin serta faktor pendukung dan penghambat yang membantu guru mengatasi tantangan tersebut. Penelitian lapangan kualitatif deskriptif digunakan. Sumber data adalah primer dan sekunder; teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi; pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, metode, dan waktu; dan analisis data adalah reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasilnya menunjukkan bahwa guru PAI berusaha mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dengan memberikan motivasi, belajar Al-Qur'an 30 menit sebelum jam pelajaran, belajar Al-Qur'an dalam kelompok, dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya. Faktor yang mendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah: (1) dukungan dari sekolah; (2) sarana dan prasarana yang tersedia, dan (3) kegiatan keagamaan. Sedangkan faktor yang menghambatnya adalah: (1) sering keliru membaca huruf al-Qur'an; (2) cara menerapkan tajwid al-Qur'an; (3) cara menyebutkan huruf hijaiyah; (4) sulit memahami tajwid; (5) mencari waktu luang untuk belajar al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an, oleh karena itu, maka guru PAI harus betul-betul memaksimalkan perannya dalam pembelajaran di sekolah.

Kata kunci : *Guru PAI, Kesulitan Belajar, membaca Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Setiap muslim yang cerdas (*aqil*) dan dewasa harus membaca Al-Qur'an. Selain itu, membaca adalah cara yang fantastis untuk mempelajari tentang harta karun dunia dan memperoleh pengetahuan tentangnya. Perintah pertama dari surah al-Alaq (96):1 yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw adalah "Bacalah (*iqra*) dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan." Ini adalah perintah yang paling awal yang diberikan oleh Allah kepada Nabi. Membaca dengan teliti adalah langkah pertama menuju pelatihan. Sangat mungkin bahwa sekolah tidak akan ada jika tidak membaca dengan teliti (Dr. Moh. Roqib, 2009).

Disebabkan fakta bahwa banyak orang di generasi kita belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, apalagi memahaminya, nilai-nilai masyarakat telah berubah dalam era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, sebagai orang tua, Anda harus melakukan segala upaya untuk membiasakan anak-anak mereka untuk membaca Al-Qur'an sejak dini. Fakta lain yang cukup mengejutkan adalah bahwa minat umat Islam dalam membaca Al-Qur'an semakin berkurang akhir-akhir ini. Tidak banyak orang yang



membaca Al-Qur'an di rumah-rumah orang islam, meskipun mereka tahu bahwa membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang diberi pahala oleh Allah SWT. Jika umat islam sudah tidak merasa penting untuk membacanya, maka siapa lagi yang akan mau membaca Al-Qur'an selain orang islam? (Nurhayati, 2014).

Salah satu upaya yang digalakan untuk menumbuhkan kegemaran dan pemahaman anak dalam membaca Al-Qur'an adalah melalui program literasi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an memiliki berbagai macam strategi dan fokusnya, yakni literasi terhadap huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu. Substansi dari literasi huruf-huruf hijaiyah yang dilakukan pada peserta didik supaya anak-anak mengenal dasar yang merupakan kunci dalam membaca Al-Qur'an. Belum sampai pada tahap untuk anak mampu menafsirkan kandungan Al-Qur'an. Paling tidak anak-anak mengenal bahwa huruf hijaiyah berjumlah 29 huruf dengan bentuk dan bunyi yang memiliki ciri khas masing-masing. Literasi Al-Qur'an yang menekankan fokus pada pengenalan huruf hijaiyah tujuannya adalah membuat anak-anak paham juga bagaimana cara menulisnya yang dimulai dari kanan ke kiri. Termasuk dalam pembiasaan ini dikenalkan pula harakat supaya huruf hijaiyah dapat bernada (Khumaira, 2022).

Pada saat peneliti melaksanakan pengamatan awal di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu, pada saat bimbingan belajar dan pengkondisian literasi di kelas X, ada kalanya salah satu siswa diminta oleh pembimbing Pendidikan Agama Islam untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, siswa itu terdengar teragap hingga terkesiap. Saat ditanya guru PAI yang menjadi tutor, yang bersangkutan mengaku kurang fasih membaca Al- Qur'an. Memang ada satu orang siswa lainnya yang sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an dan tidak mengetahui huruf hijaiyah. Dikarenakan siswa tersebut kurangnya belajar dirumah serta ketika pembelajaran berlangsung siswa tersebut tidak memperhatikan guru yang mengajar.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMA Nurul Yaqin yaitu dengan belajar membaca Al- Qur'an sesuai kemampuan siswa bagi yang iqra' maupun Al-Qur'an setiap pagi hari dari hari selasa-kamis sebelum kegiatan belajar dimulai dengan waktu 30 menit.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan (*Filed Reserach*) adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Karena peneliti harus terlibat langsung dengan masyarakat lokal, Selain mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan setempat, terlibat dengan partisipan atau masyarakat memungkinkan Anda untuk mengalami perasaan orang lain. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti (Prof. Dr. Conny R. Semiawan, 2010). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan penelitian ini, yang berarti bahwa tujuan penelitian adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

C. HASIL DAN ANALISIS

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, seperti yang dijelaskan dalam pendekatan penelitian. Peneliti mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari subjek penelitian. Guru PAI dan siswa SMA Nurul Yaqin di desa Tanjung Batu adalah subjek penelitian, dan data ini diperoleh melalui wawancara mereka.

Peneliti akan mempresentasikan dan menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Siswa dan guru PAI di SMA Nurul Yaqin di desa Tanjung Batu diwawancarai. Hasil dokumentasi dan observasi di lapangan mendukung data wawancara.

Setelah semua data dikumpulkan dan disajikan sebagai fakta, langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam data deskriptif. Dianalisis upaya guru PAI di SMA Nurul Yaqin di desa Tanjung Batu untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

1. Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penelitian Upaya guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-

Qur'an di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu telah berjalan dengan cukup baik. Upaya yang dilakukan oleh guru menunjukkan hal ini.

a. Memberikan Motivasi Kepada Siswa

Hal ini sesuai dengan adanya teori menurut Sardiman merujuk pada buku yang berjudul Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar yang mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Lestari, 2020).

Hal tersebut telah sesuai dengan yang dilakukan oleh Guru PAI di SMA Nurul Yaqin untuk tercapainya kegiatan belajar membaca Al-Qur'an mereka memotivasi siswa terlebih dahulu supaya peserta didik mau belajar membaca Al-Qur'an. Dengan memberikan motivasi secara terus menerus kepada peserta didik dapat menggerakkan peserta didik untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Guru memperjelas tujuan belajar Al-Qur'an serta manfaat dan moral yang akan diperoleh siswa. Pujian diberikan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan, meningkatkan rasa percaya diri mereka, dan mendorong mereka untuk terus berusaha. Dengan demikian Guru PAI di SMA Nurul Yaqin berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan antusias dan semangat yang tinggi.

b. Belajar Al-Qur'an 30 Menit Sebelum Pembelajaran

Hal ini sesuai dengan adanya teori menurut Samana merujuk pada buku Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an meyakini bahwa pengertian metode adalah kesatuan langkah kerja yang berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas, dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu (Hadiyah, 2021).

Hal tersebut telah sesuai dengan yang dilakukan oleh Guru PAI di SMA Nurul Yaqin dengan ciri khas yang sekolah mereka terapkan yaitu dengan

metode belajar Al-Qur'an 30 menit sebelum pembelajaran dilakukan. Dengan melibatkan siswa dalam sesi pembelajaran khusus Al-Qur'an sebelum materi pelajaran utama dimulai, guru dapat secara langsung menilai kemampuan membaca dari setiap siswa. Untuk mengidentifikasi siswa yang sudah lancar dan siswa belum lancar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Dengan menerapkan metode ini SMA Nurul Yaqin memperlihatkan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga memperhatikan pengembangan spritual dan moral siswa.

c. Belajar Al-Qur'an Sesuai Kelompok

Hal ini sesuai dengan adanya teori menurut Hamdani merujuk pada buku *Mudahnya Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Picture and Picture* mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dan menurut Sofam Amri dan Lif Khoiru Ahmadi mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran bisa dipelajari peserta didik berbagai tingkat keterampilan kelompok (Elia, 2023).

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Nurul Yaqin dengan cara mengelompokkan peserta didik dari tingkat iqro' hingga Al-Qur'an. Dengan dibuat kelompok tersebut memudahkan guru untuk menyimak para peserta didik sesuai kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan kelompok-kelompok yang dibentuk berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an guru dapat menyusun strategi pengajaran yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok.

d. Bekerja Sama dengan Guru Mata Pelajaran Lainnya

Hal ini sesuai dengan adanya teori menurut Hamdayama merujuk pada buku *Mudahnya Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Picture and Picture* mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran

memanfaatkan team yang terdiri dari beberapa orang. Dan teori menurut Adang Heiawan merujuk pada buku Metodologi Pembelajaran mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran memusatkan pada prosedur kerjasama tim, biasanya terdiri dari tiga hingga lima orang, mempertimbangkan bidang secara komprehensif (Elia, 2023).

Ini mirip dengan apa yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Nurul Yaqin dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan membentuk kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, guru dapat membuat strategi pengajaran yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok.

e. Bekerja Sama dengan Guru Mata Pelajaran Lainnya

Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Hamdayama dalam buku Mudahnya Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Picture and Picture, yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memanfaatkan tim yang terdiri dari beberapa orang. Selain itu, teori yang disebutkan oleh Adang Heiawan dalam buku Metodologi Pembelajaran menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada prosedur kerja sama tim, yang biasanya terdiri dari tiga hingga tujuh orang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu

Faktor-faktor berikut mendukung dan menghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMA Nurul Yaqin:

a. Faktor Pendukung

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu menunjukkan bahwa faktor-faktor berikut membantu guru PAI mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an:

1. Dukungan dari Sekolah

Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip Slameto dari buku Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa, yang menyatakan bahwa tugas



utama guru adalah mendidik siswa dengan memberi mereka arahan dan motivasi untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun panjang (Nella Agustin, 2021).

Hal ini telah sesuai yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Nurul Yaqin dengan lingkungan yang mendukung sekolah yang berbasis pondok walaupun bukan inap, SMA Nurul Yaqin adalah yayasan, yayasan itu merupakan sekolah islami walaupun juga bukan IT. Guru PAI mendidik peserta didik dengan memberikan arah dan memotivasi untuk tercapainya tujuan sesuai dengan lingkungan sekolah. Guru PAI melakukan pembiasaan-pembiasaan dari pihak sekolah kepada peserta didik. Misalnya berdo'a sebelum jam pelajaran dimulai, setiap hari melakukan shalat zuhur berjama'ah, dan kegiatan yang ada pada hari jum'at yaitu jum'at taqwa seperti pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, pembacaan yasin, pembacaan tahlil, ceramah agama dan do'a. Dengan pembiasaan itu maka tercapailah sekolah dengan lingkungan islami. Sehingga mendukung guru PAI untuk terus membimbing peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dan bisa mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu.

2. Adanya Sarana dan Prasarana

Hal ini sesuai dengan teori menurut Slameto merujuk pada buku Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa mengatakan bahwa tugas-tugas dari seorang guru berpusat pada yang kedua Memberi Fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai (Nella Agustin, 2021).

Hal ini sesuai yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Nurul Yaqin dengan adanya sarana dan prasarana yang telah disiapkan oleh pihak sekolah sehingga mendukung guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu.

3. Belajar Kegiatan Keagamaan

Hal ini sesuai dengan teori menurut Slameto merujuk pada buku Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa mengatakan bahwa tugas-tugas dari seorang guru berpusat pada yang ketiga Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri (Nella Agustin, 2021).

Hal ini sesuai yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Nurul Yaqin karena selain literasi Al-Qur'an di sekolah ini menerapkan belajar kegiatan keagamaan seperti membaca tahlil, ceramah agama, do'a atau ibadah kemasyarakatan. Sehingga bisa membentuk sikap, menanamkan nilai-nilai, dan menyesuaikan peserta didik yang ada di SMA Nurul Yaqin. Dengan lingkungan yang demikian mendukung guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu.

b. Faktor Penghambat

Menurut temuan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu, ada beberapa hal yang menjadi penghalang bagi guru PAI untuk mengatasi tantangan dalam belajar membaca Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Harus selalu memberi motivasi kepada siswa supaya bisa membaca Al-Qur'an

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak, yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan tingkah laku tertentu, biasanya dengan beberapa indikator atau elemen pendukung (Fu'adah, 2022).

Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru di SMA Nurul Yaqin dengan mendorong siswa untuk membaca Al-Qur'an. Karena motivasi belajar adalah semua upaya penggerak yang ada dalam diri

siswa yang dapat mendorong mereka untuk mencapai tujuan belajar mereka. Salah satu kendalanya adalah guru yang harus terus memberikan insentif setiap hari. Siswa harus sudah menyadari bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting untuk kehidupan dan merupakan kewajiban setiap muslim.

2) Kurangnya pendekatan orang tua dengan siswa

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Sudarman Danim merujuk pada buku Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan mengatakan bahwa keluarga pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. (Affa Azmi Rahman Nada, 2021).

Hal ini sesuai dengan penghambat guru PAI di SMA Nurul Yaqin karena peran orang tua sangat berpengaruh besar bagi siswa yang kurang memiliki motivasi diri untuk belajar dan mengerjakan tugas. Tetapi banyak kurangnya kesadaran orang tua didalam melakukan pengarahan atau melakukan motivasi terhadap peserta didik agar peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik, justru dengan pembelajaran Al-Qur'an ini orang tua sangatlah penting untuk mengarahkan peserta didik agar tidak malas-malasan didalam menjalankan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian pendekatan orang tua terhadap anak sangatlah penting untuk pembelajaran Al-Qur'an.

3) Kurang motivasi

Hal ini sesuai dengan teori menurut Purwanto merujuk buku pada Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar mengatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Lestari, 2020).

Hal ini sesuai dengan penghambat guru PAI di SMA Nurul Yaqin rendahnya tingkat motivasi siswa, yang dapat mempengaruhi minat dan

kemauan mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena motivasi merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Dengan demikian motivasi yang ada pada diri seseorang juga berpengaruh terhadap minat dan kemauan mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an.

4) Lingkungan Keluarga

Hal ini sesuai dengan teori Wahyuni dalam buku Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga dan Sosial, yang menyatakan bahwa keluarga adalah bagian dari sistem sosial karena terdiri dari individu yang berhubungan satu sama lain secara teratur untuk mendapatkan kebebasan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, teori Lawson, Sun McHale merujuk pada buku yang sama, menyatakan bahwa keluarga adalah tempat pertumbuhan dan memiliki dampak timbal balik pada sikap, penampilan, dan perilaku seorang anak (Ramadhan, 2023).

Hal ini sesuai dengan hambatan guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa belajar membaca Al-Qur'an di SMA Nurul Yaqin karena keluarga adalah lingkungan pertama yang membantu anak-anak membangun kepribadian baik dan mengembangkan perilaku positif. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan siswa dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di SMA Nurul Yaqin.

5) Lingkungan luar

Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip oleh Pakaya dari buku Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga dan Sosial, yang menyatakan bahwa lingkungan sosial adalah tempat aktivitas sehari-hari dilakukan. Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, teman sepermainan, tetangga, dan aktivitas sosial lainnya. (Ramadhan, 2023).

Hal ini sesuai dengan kesulitan guru PAI di SMA Nurul Yaqin dalam belajar membaca Al-Qur'an karena pola pikir seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya. Akibatnya, jika seorang anak

dibesarkan dalam lingkungan sosial yang tidak baik, itu akan mempengaruhi cara mereka berpikir dan berperilaku, begitu pula sebaliknya, karena lingkungan sosial adalah tempat mereka berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan demikian lingkungan luar juga berpengaruh dalam pertumbuhan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an.

3. Faktor Penghambat Siswa dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu

Dari hasil pengamatan dan interview terhadap siswa di SMA Nurul Yaqin desa Tanjung Batu terkait faktor penghambat siswa yaitu :

a. Sering Keliru Membaca Huruf Al-Qur'an

Ini sesuai dengan teori Marcer dan Abdurrahman, yang dikutip dari buku *Minat Belajar Anak Slow Learner*, menyatakan bahwa ada empat ciri anak yang mengalami kesulitan belajar membaca: yang kedua adalah kesulitan mengenal kata; anak-anak yang mengalami kesulitan belajar membaca sering mengalami kesulitan mengenal kata. Kekeliruan seperti tersentak-sentak, salah ucap, pengubahan tempat, penyisipan, penghilangan, dan penggantian termasuk dalam kategori ini (Andriani, 2023).

Hal ini sesuai dengan penghambat siswa di SMA Nurul Yaqin terhadap kebiasaan membaca keliru dalam melafalkan huruf Al-Qur'an. Mereka mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf tertentu, seperti huruf *ba* dan *ta*. Ini tercermin di mana huruf *ba* dibaca sebagai *ta* atau sebaliknya, atau bahkan huruf *ta* dibaca sebagai *tsa*. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan dalam membedakan dan mengenali huruf-huruf tersebut secara tepat. Dengan demikian, peserta didik menunjukkan sering keliru membaca huruf Al-Qur'an yang memengaruhi kemampuan mereka dalam membaca huruf Al-Qur'an dengan benar.

b. Cara Menerapkan Tajwid Al-Qur'an

Hal ini sesuai dengan teori Dimiyati dan Mudjiono, yang dikutip dalam buku *Model Intelegensi Gangguan Kesulitan Belajar*, yang menyatakan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi kesulitan pembelajaran: faktor internal dan

eksternal. Faktor internal menjelaskan bagaimana siswa memahami materi dan memperolehnya sehingga menjadi bermakna bagi mereka (Maryani Ika, 2018).

Hal ini sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa di SMA Nurul Yaqin dalam membaca Al-Qur'an. Siswa gagal menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an karena mereka kesulitan memahami konsep tajwid dan menerapkannya dengan benar. Misalnya, hukum bacaan dengung dibaca dengan jelas, sedangkan hukum bacaan panjang dibaca dengan pendek.

c. Cara Menyebutkan Huruf Hijaiyah

Hal ini sesuai dengan teori Dimiyati dan Mudjiono, yang, dalam buku Model Intelegensi Gangguan Kesulitan Belajar, menyatakan bahwa dua komponen bertanggung jawab atas kesulitan pembelajaran: faktor internal dan eksternal. Kemampuan untuk menyimpan isi pesan dan metode perolehan pesan merupakan faktor internal kelima yang menjelaskan menyimpan perolehan hasil belajar. Kemampuan menyimpan ini dapat berlangsung singkat, yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, atau bertahan lama, yang berarti hasil belajar tetap disimpan oleh siswa (Maryani Ika, 2018).

Hal ini sesuai dengan penghambat siswa di SMA Nurul Yaqin dalam membaca Al-Qur'an ketika siswa belajar huruf-huruf hijaiyah, mereka mengingatnya hanya untuk sementara waktu, tetapi kemudian lupa saat diminta menyebutkannya. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya fokus atau kebingungan dalam mengingat urutan huruf-huruf tersebut. Meskipun mereka mungkin dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dalam sesi pelajaran tertentu, namun mereka mengalami kesulitan untuk mengingatnya di kemudian hari atau ketika diminta kembali. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengulangan atau latihan yang memadai untuk memperkuat pemahaman mereka tentang huruf-huruf tersebut.

d. Sulit Memahami Tajwid

Ini sejalan dengan teori yang diuraikan oleh Marcer dan Abdurrahman dalam buku Minat Belajar Anak Slow Learner, yang menyatakan bahwa ada empat ciri kesulitan belajar membaca. Yang keempat menunjukkan

ketidakmampuan untuk memahami bacaan, yang lebih jelas terlihat dalam ketidakmampuan mereka untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, ketidakmampuan untuk mengemukakan urutan isi bacaan yang dibaca, dan ketidakmampuan untuk memahami apa yang dibaca (Andriani, 2023).

Hal ini sesuai dengan penghambat siswa di SMA Nurul Yaqin dalam membaca Al-Qur'an Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami tajwid, terutama terkait dengan hukum-hukum tajwid tertentu yang memengaruhi cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu hukum tajwid yang seringkali sulit dipahami oleh siswa adalah hukum idgham. Hukum idgham adalah salah satu aturan dalam tajwid yang mengharuskan untuk menyatukan atau melafalkan dua huruf yang bertemu tanpa dengung atau dengan dengung yang ringan. Kesulitan dalam memahami hukum idgham seringkali muncul karena membutuhkan pemahaman yang baik tentang posisi-posisi idgham dalam Al-Qur'an dan perbedaan antara idgham bila ghunnah (tanpa dengung) dan idgham bighunnah (dengung). Siswa mungkin kesulitan dalam mengenali posisi-posisi tersebut dan mengaplikasikan aturan idgham dengan benar ketika membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, kesulitan dalam memahami hukum tajwid seperti idgham merupakan salah satu tantangan utama dalam pembelajaran tajwid bagi siswa, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat dan dukungan yang intensif dari guru untuk mengatasi kesulitan tersebut.

e. Mencari Waktu Luang Untuk Belajar Al-Qur'an

Ini sesuai dengan teori Dimiyati dan Mudjiono, yang dikutip dalam buku Model Intelegensi Gangguan Kesulitan Belajar, mengatakan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan masalah pembelajaran: faktor internal dan eksternal. Faktor internal menjelaskan sikap terhadap belajar, yang merupakan kemampuan untuk menilai sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut. Setelah menilai sesuatu, sikap menerima, menolak, atau mengabaikan (Maryani Ika, 2018).



Hal ini sesuai dengan penghambat siswa di SMA Nurul Yaqin dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam teori Dimiyati dan Mudjiono. Salah satu faktor utama yang memengaruhi adalah sikap terhadap belajar, yang mencakup kemampuan siswa dalam memberikan penilaian terhadap pentingnya suatu aktivitas belajar dan sejauh mana mereka bersedia mengorbankan waktu dan usaha untuk melakukannya. Kesulitan siswa dalam mencari waktu luang untuk belajar Al-Qur'an dapat muncul dari beberapa faktor yang saling terkait. Pertama, ada masalah prioritas yang tidak tepat, di mana siswa tidak melihat belajar Al-Qur'an sebagai prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari mereka, dibandingkan dengan kegiatan atau aktivitas lain yang lebih mereka anggap mendesak atau menyenangkan. Untuk mengatasi kesulitan ini, penting bagi pendidik dan orang tua untuk membangun sikap yang positif terhadap belajar Al-Qur'an, memberikan dukungan yang cukup, dan membantu siswa memahami nilai dan manfaat dari mempelajari Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa dapat menemukan waktu luang yang cukup dan bersedia untuk mengalokasikan waktu dan usaha mereka untuk belajar Al-Qur'an dengan baik.

D. KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian tentang "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu", yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu telah menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Motivasi ini bertujuan untuk mengatasi kecenderungan siswa yang merasa malu atau kurang percaya diri. Implementasi program belajar Al-Qur'an selama 30 menit sebelum jam pelajaran dimulai menjadi strategi yang diterapkan secara konsisten. Guru PAI membagi siswa dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan, mulai dari kelompok Iqra', Juz Amma, hingga Al-Qur'an. Guru PAI tidak hanya bekerja sendiri, tetapi juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lainnya. Faktor pendukung dan penghambat Siswa dan Guru PAI



dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu yaitu sebagai berikut : Faktor pendukung yaitu Dukungan dari Sekolah, Adanya Sarana dan Prasarana, dan Belajar Kegiatan Keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Rachma Ramadhan, 2023. *Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga dan Sosial*, Jawa Barat : CV Mega Press Nusantara.
- Affa Azmi Rahman Nada, 2021. *Praktis Gerakan Sekolah Menyenangkan*, Yogyakarta : UAD Press
- Agustin Nella, 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, Yogyakarta : UAD Press.
- Amelia Atika & Novi Andriani, 2023. *Minat Belajar Anak Slow Learner*, Jambi : PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anisa Firda Khumaira, 2022. *Literasi Al-Qur'an : Gerakan Tanpa Buta Huruf Hijaiyah (GTBH) bagi Peserta Didik di SDN 1 Ciarus*, Jurnal Pendidikan Vol. 2, No. 2, (<https://scholar.google.com/>, di akses 29 Aril 2022).
- Conny R. Semiawan, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Grasindo.
- Endang Titik Lestari, 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta : Deepublish.
- Elia, 2023. *Mudahnya Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Picture and Picture*, Indramayu : Penerbit Adab.
- Fu'adah Anis, 2022. *Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*, Lombok : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Maryani Ika. 2018. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, Yogyakarta : K-Media.
- Nurhayati, 2014. *Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa kelas IX di SMPN 2 Donri-Donri Kabupaten Soppeng*, Jurnal Pendidikan Vol. 9, No. 2, (<https://scholar.google.com/>, di akses 2 September 2014).
- Rokim, Wahyuni Ahadiyah, Linda Zahrotul Muafah, 2021. *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, Jawa Timur : Nawa Litera Publishing.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta : LkiS.